

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki fungsi untuk melihat apakah data yang dipakai dalam uji hipotesis adalah sampel dari populasi yang normal. Parameter yang digunakan dalam pengujian ini adalah statistik Kolmogorov-Smirnov terhadap Unstandardized residual dengan level signifikan 5%. Sebuah data dapat disebut normal ketika uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro wilk bernilai signifikansi lebih tinggi dari 0.05 yang merupakan nilai standar (Murniati., et al,2013). Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari data penelitian ini :

**Tabel 4.1 Uji Normalitas Awal**

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.134	386	0.000	0.929	386	0.000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

**Tabel 4.2 Uji Normalitas Akhir**

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.064	372	0.200	0.795	372	0.429

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Penelitian ini melakukan beberapa proses untuk menghasilkan data residual yang berdistribusi normal. Pada proses pertama agar data menjadi normal, peneliti menghilangkan data outlier yaitu batas atas dan batas bawah dari masing masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 4.1 dengan total data 386 nilai sig. *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya data belum berdistribusi normal. Setelah peneliti menghilangkan data *outlier* pada masing – masing variabel. Jumlah data awal sebanyak 386 menjadi 372 data karena peneliti melakukan eliminasi data outlier sebanyak empat kali dan menghilangkan 14 data *outlier*, sehingga data akhir yang tersisa adalah 372 data. Nilai *Kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.2 dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal sehingga asumsi klasik normalitas telah terpenuhi.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pendeskripsian sederhana tentang data penelitian dengan menganalisis beberapa faktor antara lain nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel nilai perusahaan dan pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Jumlah data pada penelitian ini adalah 150. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang menggunakan SPSS Statistic 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

CED	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
ROA	372	0.50	1.00	0.7971	0.09671
DER	372	-0.15	0.93	0.1655	0.11199
KM	372	-2.10	14.69	1.5391	1.3342
KI	372	0.00	0.76	0.17745	0.14432
DK	372	0.00	0.98	0.5606	0.26277
Size	372	0.17	0.83	0.4165	0.11171
PBV	372	7.90	14.21	11.8015	1.84306

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel pengungkapan emisi karbon yang diukur dengan perhitungan indeks *Carbon Emission Disclosure* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.50 yang dimiliki oleh PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) dan nilai maksimum sebesar 1.00 yang dimiliki oleh PT. Indofarma Tbk (INAF). Nilai rata-rata sebesar 0.7971. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan mengenai perubahan iklim dan emisi karbon dalam laporan perusahaan sampel sebesar 79,7%. Variabel tingkat pengungkapan emisi karbon memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.09671. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel pengungkapan emisi karbon tersebar dengan baik atau bervariasi.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0.15 yang dimiliki oleh PT. Krakatau Steel Tbk (KRAS) dan nilai maksimum sebesar 0.93 yang dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0.1655. Nilai rata-rata variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan sampel memperoleh keuntungan sebesar 16% dari total

aset. Variabel profitabilitas memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.11199. Nilai rata-rata variabel profitabilitas lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel profitabilitas tersebar dengan baik atau bervariasi.

Nilai minimum variabel keputusan pendanaan sebesar -2.10 yang dimiliki oleh PT. Argo Pantes Tbk (ARGO) dan nilai maksimum sebesar 14.69 yang dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) Nilai rata-rata variabel keputusan pendanaan sebesar 1.5391. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan adalah sebesar 1.5 kali. Variabel keputusan pendanaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.3342. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel keputusan pendanaan tersebar dengan baik atau bervariasi.

Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dan nilai maksimum sebesar 0.76 yang dimiliki oleh PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial sebesar 0.17745. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel rata-rata dimiliki oleh institusi dengan porsi kepemilikan saham sebesar 17% dalam perusahaan. Variabel keputusan pendanaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.14432. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel kepemilikan manajerial tersebar dengan baik atau bervariasi.

Variabel kepemilikan institusional didefinisikan sebagai jumlah saham yang dimiliki institusional dari jumlah modal saham perusahaan yang beredar. Nilai rata-rata kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan sebesar 0.5606. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel rata-rata dimiliki oleh institusi dengan porsi kepemilikan saham sebesar 56% dalam perusahaan. Nilai minimum dari kepemilikan institusional mencapai 0.00 yang dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) dan nilai maksimum dari kepemilikan institusional adalah 0.98 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.26277. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel kepemilikan manajerial tersebar dengan baik dan bervariasi.

Variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai minimum 0.17 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN) dan nilai maksimum sebesar 0.83 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Nilai rata-rata variabel dewan komisaris independen sebesar 0.4165. Nilai rata-rata variabel dewan komisaris independen yang diukur dari persentase jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total komisaris yang ada dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 41%. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai standar deviasi sebesar .11171. Nilai rata-rata variabel dewan komisaris independen lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel dewan komisaris independen tersebar dengan baik atau bervariasi.

Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 7.90 yang dimiliki oleh PT Argo Pantes Tbk (ARGO) dan nilai maksimum 14.21 yang dimiliki

oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* total aset memiliki rata-rata sebesar 11.8015. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan *logaritma natural* dikarenakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan mencapai angka triliun rupiah sedangkan variabel lain dalam penelitian ini diukur dengan rasio, maka ukuran perusahaan perlu diukur menggunakan *logaritma natural* agar secara ekonometrik tidak terjadi masalah. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.84306. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel ukuran perusahaan tersebar dengan baik atau bervariasi.

Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -1.09 yang dimiliki oleh PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT) dan nilai maksimum sebesar 6.85 yang dimiliki oleh PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Nilai rata-rata variabel nilai perusahaan sebesar 1.7206. Hal ini dapat diartikan bahwa investor bersedia membayar 1.7 kali dari laba yang diperoleh perusahaan. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.42063. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti data variabel nilai perusahaan tersebar dengan baik dan bervariasi.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini berfungsi untuk menguji heterogenitas variabel independen beragam pada data yang telah dikumpulkan dan

memiliki tujuan untuk mengetahui adanya ragam yang sama antara data tersebut (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini digunakan uji glejser untuk menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual (ABS\_RES). Tidak adanya heteroskedastisitas bisa ditandai dengan nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05. selain itu jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut terjadi Masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode uji *glejser* :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas			
Variabel	T	Sig.	Kesimpulan
CED	-0.622	0.534	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	2.871	0.054	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	-2.381	0.518	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KM	3.257	0.051	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	2.740	0.086	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DK	-0.993	0.321	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Size	2.452	0.075	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa hasil uji heteroskedastisitas semua variabel independen dalam penelitian ini tidak ada yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini karena nilai signifikansi masing – masing variabel independen lebih besar dari 0.05 yang artinya model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada masing-masing variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat adanya hubungan pada sampel penelitian maka model regresi terjadi gejala multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance  $\geq 0.1$  dan VIF  $\leq 10$  (Murniati., et al, 2013). Dalam penelitian ini, hasil uji multikolinearitas pada variabel penelitian :

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas**

Model	Sig.	Collinearity Statistic		Kesimpulan	
		Tolerance	VIF		
Variabel	CED	0.096	0.972	1.028	Bebas Multikolinearitas
	ROA	0.000	0.881	1.136	Bebas Multikolinearitas
	DER	0.962	0.960	1.042	Bebas Multikolinearitas
	KM	0.000	0.925	1.081	Bebas Multikolinearitas
	KI	0.051	0.913	1.095	Bebas Multikolinearitas
	DK	0.137	0.946	1.057	Bebas Multikolinearitas
	Size	0.000	0.940	1.064	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing – masing variabel dalam penelitian ini lebih dari 0.1 dan nilai VIF yang juga kurang dari 10 artinya data terbebas dari multikolinearitas.



### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang terakhir pada penelitian ini adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar anggota sampel. Apabila terdapat korelasi maka disebut dengan gejala autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang didasarkan pada analisis nilai kritis batas bawah atau *low bound* (dL) dan batas atas atau *upper bound* (dU). Data dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara atas atas (dU) dan (4 - dU) di dalam tabel DW (Murniati., et al 2013). Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi pada masing – masing model regresi :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin watson
1	0.546	0.299	0.585	1.20118	1.915

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model penelitian ini. Hal ini dikarenakan mempunyai nilai statistik *Durbin-Watson* diantara nilai dU dan (4 - dU). Nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 1.915.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Uji F

Uji model fit bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dibangun tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya  $< 0.05$ . Berikut ini adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	223.558	7	31.937	22.135	.000
Residual	525.188	364	1.443		
Total	748.746	371			

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai F hitung sebesar 22.135 dengan probabilitas 0.000 atau nilai  $p < 0.05$ , yang memiliki arti bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan sehingga model regresi dinyatakan sebagai model yang fit.

### 4.4.2 Koefisien Determinasi

Uji *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.546	0.299	0.585	1.20118

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0.585. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 28.5% dan 71.5% lainnya dijelaskan oleh faktor – faktor di luar variabel independen ini.

#### 4.3.3 Uji T

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.05 atau 5%.

**Tabel 4.9 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig./2	Hasil
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	-0.561	0.704		-0.797	0.426		
CED	0.499	0.654	0.034	0.763	0.096	0.048	Diterima
ROA	5.758	0.593	0.454	9.704	0.000	0.000	Diterima
DER	0.002	0.037	0.002	0.048	0.962	0.481	Ditolak
KM	1.891	0.449	0.192	4.208	0.000	0.000	Diterima
KI	0.487	0.248	0.090	1.962	0.151	0.075	Ditolak
DK	-0.855	0.574	-0.067	-1.490	0.137	0.068	Ditolak
Size	0.123	0.035	0.159	3.513	0.000	0.000	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Dari pengelolaan data diatas adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.048 dan nilai koefisien beta CED sebesar 0.034 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukan bahwa pengungkapan emisi karbon yang diprosikan oleh CED berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama di terima.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.000 dan nilai koefisien beta ROA sebesar 0.454 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.481 dan nilai koefisien beta DER sebesar 0.002 (bertanda positif).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diproksikan oleh DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

- d. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.000 dan nilai koefisien beta KI sebesar 0.192 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan oleh KM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.
- e. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.075 dan nilai koefisien beta KI sebesar 0.090 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan oleh KI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.
- f. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.068 dan nilai koefisien beta DK sebesar -0.067 (bertanda negatif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang diproksikan oleh DK tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak.
- g. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar .0.000 dan nilai koefisien beta *Size* sebesar 0.159 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan oleh

*Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dengan demikian hipotesis ketujuh diterima.

#### **4.5 Pembahasan**

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu pengungkapan emisi karbon, profitabilitas, keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ketujuh faktor tersebut untuk melihat apakah pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis, dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 25, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

##### **4.5.1 Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.048 dan nilai koefisien beta CED sebesar 0.034 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon yang diprosikan oleh CED berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama di terima. Dengan demikian, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan **pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.**

Sifat pengungkapan emisi karbon yang sukarela mendapat respon positif oleh pasar dikarenakan informasi tersebut menjadi pertimbangan dalam meramalkan

keberlangsungan perusahaan. Dalam teori agensi, perusahaan yang mencerminkan etika bisnis yang dilakukan oleh perusahaan antara lain pengungkapan tanggungjawab perusahaan atas aktivitas yang memiliki korelasi dengan perubahan iklim dan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi ancaman tersebut. Dengan analisis seperti ini para pemegang saham dapat melihat seberapa tinggi komitmen dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dalam rangka ikut peduli dengan dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan.

Dalam teori *stakeholder*, keterkaitan dengan timbulnya rasa kepedulian lingkungan kelak akan menjadi daya tarik bagi perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan seperti konsumen akan tertarik memakai produk dari perusahaan yang ramah lingkungan, hal tersebut secara otomatis dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan ini dapat disimpulkan bila semakin baik dan lengkap pengungkapan emisi karbon perusahaan maka asumsi masyarakat dalam menilai perusahaan tersebut semakin baik. Pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan diantaranya pengungkapan jumlah energi yang digunakan dan jumlah penggunaan energi terbarukan akan berguna bagi kehidupan ekosistem alam dan generasi yang akan datang. Keinginan pihak manajemen untuk melakukan pembaruan alam ini akan membuat perusahaan melakukan berbagai hal diantaranya penghematan konsumsi energi, menurunkan biaya operasional melalui pengurangan pembakaran biomassa, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawansyah (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.000 dan nilai koefisien beta ROA sebesar 0.454 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan **profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.**

Hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mendapatkan dana yang cukup sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar karena pengembalian yang diperoleh juga besar.

Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan disebabkan adanya prestasi kinerja yang baik sehingga akan berdampak pada semakin besarnya sumber daya perusahaan dimana perusahaan akan mendapatkan banyak sorotan publik dikarenakan profitabilitas merupakan patokan penilaian investor terhadap perusahaan, yang bisa dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan.



Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Bagi sebuah perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

#### **4.5.3 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.481 dan nilai koefisien beta DER sebesar 0.002 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diprosikan oleh DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Dengan demikian, hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan **keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.**

Keputusan pendanaan merupakan kebijakan yang berhubungan dengan unsur pendanaan yang digunakan perusahaan yang diukur melalui DER (Debt to Equity

Ratio), dimana skala ini menjelaskan mengenai perbandingan mengenai pendanaan dengan utang atau pendanaan dengan ekuitas. Kebijakan pendanaan ini digunakan perusahaan untuk pengumpulan dana yang diperlukan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana dari pihak luar melalui hutang atau bisa dengan menerbitkan saham baru jika dana perusahaan sudah terbatas. Pihak luar atau para investor tidak mempertimbangkan gabungan antara utang dan ekuitas melainkan mereka lebih mempertimbangkan bagaimana pihak manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan dana secara efisien. Modigliani dan Miller (1958) menyatakan jika skala hutang tidak signifikan dan tidak memiliki hubungan dengan struktur pendanaan yang ideal. Dalam nilai perusahaan, arus kas yang dihasilkan sangat berpengaruh bukan skala hutang dan ekuitas. Kesimpulan dari teori ini adalah tidak terdapat skala hutang yang ideal dan rasio hutang tersebut tidak bisa menjelaskan nilai perusahaan.

Menurut para investor, keputusan pendanaan bukan hal yang penting dilihat dalam menentukan pengambilan keputusan investasi walaupun perusahaan memiliki pendanaan yang tinggi atau rendah pun tidak bisa menjadi daya tarik seorang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sesuai dengan berita yang dikutip dari laman detikfinance yang diakses pada tanggal 25 Januari 2018 mengatakan bahwa investor dari luar negeri lebih besar dari investor dalam negeri yaitu dengan proporsi investor asing sebesar 65%. Dalam hal ini, dapat diindikasikan bahwa investor dalam pengambilan keputusan investasi lebih melihat pada faktor makro ekonomi

dibandingkan dengan laporan kinerja perusahaan, sehingga menyebabkan peningkatan atau penurunan keputusan pendanaan tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endarmawan (2014), yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.000 dan nilai koefisien beta KM sebesar 0.192 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan oleh KM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Dengan demikian, hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan **kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.**

Hasil tersebut konsisten dengan teori keagenan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa antara pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan yang saling bertentangan. Salah satu alat yang digunakan untuk menghindari hal tersebut adalah dengan menerapkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer secara signifikan atau dengan jumlah yang banyak pada perusahaan, dapat menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan tersebut berperan ganda, baik sebagai pengelola perusahaan maupun sebagai pemegang saham perusahaan. Berperan sebagai pengelolaan perusahaan, manajer akan meningkatkan kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan. Sehingga dengan berperan ganda, manajer akan merasakan keuntungan ataupun kerugian yang berasal dari pengambilan

keputusan maupun kebijakannya, sehingga kepemilikan manajerial mampu mensejajarkan kepentingan kedua pihak sekaligus sebagai alat pengendalian agar manajemen perusahaan bekerja dengan lebih optimal sehingga mampu memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri. Tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi tingginya permintaan saham perusahaan. Permintaan saham dapat mempengaruhi harga saham sehingga dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat karena adanya penerapan kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Mentari (2021) yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan kepemilikan manajerial akan cenderung bekerja lebih optimal untuk mewujudkan kepentingan serta tujuan dari pemegang saham yang termasuk dirinya sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

#### **4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.151 dan nilai koefisien beta KI sebesar 0.090 (bertanda positif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diprosikan oleh KI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

Dengan demikian, hipotesis 5 dalam penelitian ini yang menyatakan **kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak**.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan teori keagenan mengatakan bahwasanya kepemilikan institusional mampu menjadi pengawasan bagi pihak internal yang optimal dalam menanggulangi masalah keagenan yang berisiko terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian penurunan atau peningkatan persentase kepemilikan institusional tidak dapat mendongkrak nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak menjalankan tugasnya dalam mengawasi kinerja manajer. Selain itu juga keterlibatan investor institusional yang belum optimal dalam pengambilan keputusan strategis dan hanya mengandalkan keputusan manajer. Kurangnya keterlibatan tersebut mengakibatkan pengendalian dan pengawasan belum dapat dirasakan oleh manajer sehingga belum bisa mempengaruhi harga saham perusahaan.

Faktor lainnya adanya kemungkinan koalisi antara investor dengan manajer. Keberadaan investor yang diharapkan bisa menjadi pengawasan kinerja secara independen justru bekerjasama dengan manajer agar tujuan mereka tercapai. Investor yang kurang independen akan menjadi bias atas kepentingan mereka sendiri dan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. dengan demikian kepemilikan institusional belum bisa menjadi sistem pengawasan yang sesuai karena investor institusional kehilangan sikap independensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa nilai sig/2 sebesar 0.068 dan nilai koefisien beta DK sebesar -0.067 (bertanda negatif). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang diproksikan oleh DK tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak. Dengan demikian, hipotesis 6 dalam penelitian ini yang menyatakan **dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.**

Dari penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan persentase dewan komisaris independen yang tinggi belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan karena rata-rata komposisi dewan saat ini belum efisien dalam menjalankan tugas pengawasan. Hal ini disebabkan komisaris independen belum mampu mendominasi setiap keputusan yang diambil oleh dewan komisaris. Salah satu kelemahan pengawasan laporan keuangan bisa membuat harga saham menurun dan berimbas pada nilai perusahaan yang menurun pula. Disisi lain minimnya pengawasan manajemen dan akuntabilitas yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham akan memicu konflik agensi yang pada akhirnya berimbas pada penurunan nilai perusahaan. Hipotesis keenam yang menyatakan

proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuryono (2019), yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.5.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa nilai koefisien beta *Size* sebesar 0.000 (bertanda positif) serta nilai signifikansi sebesar 0.159. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan oleh *Size* berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketujuh diterima. Dengan demikian, hipotesis 7 dalam penelitian ini yang menyatakan **Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima dan dapat didukung secara empiris.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat bahwa ukuran perusahaan bisa menggambarkan prestasi dan kinerja dari suatu perusahaan, yang mana perusahaan dikatakan baik memiliki sumber daya dan kinerja yang baik pula sehingga dapat lebih mudah untuk menarik seorang investor dan investor akan lebih percaya kepada perusahaan yang telah memiliki ukuran yang besar. Hal ini akan meningkatkan harga saham yang berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar lebih cenderung memiliki kondisi yang baik dan lebih stabil, kondisi inilah yang menyebabkan harga saham perusahaan naik dipasar modal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra & Lestari (2016), Rudangga & Sudiarta (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

